

**PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI DI SMK ZAINUL HASAN
KECAMATAN BALUNG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2013 / 2014**

Badrut Tamami

Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jember

E-mail: Tamamasyrifa@rocketmail.com

ABSTRAK

Pengembangan Kurikulum pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dilakukan terkait bahwa siswa tamatan SMK dipersiapkan untuk terjun dalam dunia usaha maupun industri. Untuk itu selain menguasai pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan profesi keahliannya, juga harus dibekali dengan nilai-nilai ajaran agama yang memadai. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui perencanaan pengembangan kurikulum PAI di SMK Zainul Hasan 2) Untuk mengetahui pelaksanaan pengembangan kurikulum PAI di SMK Zainul Hasan 3) untuk mengetahui evaluasi pengembangan kurikulum PAI yang ada di SMK Zainul Hasan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus yang bersifat *fenomenologik*. Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tiga pendekatan, yaitu: (1) pengamatan (*observation*), (2) wawancara (*interview*), dan (3) metode dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan tiga alur kegiatan yaitu: Reduksi data, Penyajian data (pemajangan/*display*, Penarikan kesimpulan. Kriteria keabsahan data didasarkan atas; "derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*). Teknik pengecekan keabsahan data yang dilakukan adalah; kecukupan referensial, Triangulasi. Sedangkan perencanaan pengembangan kurikulum PAI yang dilaksanakan SMK Zainul Hasan Balung lebih spesifik dan luas, hal-hal tersebut meliputi : latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI. Kegiatan Intrakurikuler dapat dilaksanakan melalui tiga aktivitas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir seperti yang juga dipraktekkan di SMK Zainul Hasan Balung, Sedangkan Ekstrakurikuler dapat dikategorikan menjadi lima kegiatan yaitu kegiatan harian, mingguan, bulanan, tahunan, dan insidental. Hasil penelitian menunjukkan, bahwasanya SMK Zainul Hasan Balung telah melibatkan pihak internal dan eksternal. Pihak internal meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, dan dewan guru, dan pihak eksternal meliputi yayasan, komite sekolah dan Tokoh masyarakat sekitar. Tujuan evaluasi pengembangan kurikulum PAI SMK Zainul Hasan Balung adalah untuk mengetahui seberapa jauh tingkat efektivitas, dan efisiensi program pengembangan kurikulum dan komponen-komponennya serta kesesuaiannya dengan visi-misi, tujuan pendidikan nasional.

Kata Kunci : Kurikulum PAI, SMK

ABSTRACT

The basic reason of vocational school (SMK) Zainul Hasan Balung apply the curriculum development planning on Islamic subject (PAI) as a form of balancing between theory and practice, is because the subject has been running cognitively, whereas the core of PAI is not only 'knowing', but also 'doing', as well as 'being'. The PAI curriculum development is done to balance the cognitive, affective, and psychomotor. Then, it is done to fortify the students from the negative environmental influences. The development of educational curriculum in vocational school is done to prepare its graduates to engage in business and industry. Besides, they are not only mastering the knowledge and skills related to their professional expertise, but also be provided with the values of adequate religious teachings. The objectives to be achieved in this study are: 1) to determine the planning of curriculum development in SMK Zainul Hasan PAI; 2) to determine the implementation of curriculum development in SMK Zainul Hasan; and 3) to assess the evaluation of the existing curriculum development in SMK Zainul Hasan. The study is conducted by using a qualitative approach with case study design, which is phenomenologically. The data collection techniques in this study are the use of three approaches, namely: (1) observation, (2) interviews, and (3) the method of documentation. Data analysis technique performed with three grooves activities, namely: data reduction, data presentation, and conclusion. Criteria based on the validity of the data; "degree of confidence (credibility), transferability, dependability, and conformability. The technique to checks the validity of the data performed is by using the triangulation. While the development planning of vocational curriculum implemented in SMK Zainul Hasan Balung is more specific and extensive, these things include: background, source of ideas, concepts, goals, grounding, and principles of PAI curriculum development. Intra curricular activities can be implemented through three activities, such as the initial, core activities, and weekend activities as well practiced at SMK Balung Zainul Hasan, while the extracurricular activities can be categorized into five: daily, weekly, monthly, annual, and incidental. The results show that SMK Balung Zainul Hasan has involved internal and external parties. Internal parties include the principal, vice principal of curriculum, teachers and board, and also the external parties, and include foundations, school committees and local community leaders. The objective evaluation of curriculum development PAI SMK Balung Zainul Hasan is to determine how far the level of effectiveness and efficiency of programs and curriculum development as well as its components compliance with the vision - mission and the national education goals. Thus, the thesis exposure in this study is "Curriculum Development in Vocational School of Zainul Hasan Balung Jember in the Academic Year of 2013/2014"; it is a merger between the formal education curriculum on vocational skills based, with the formal curriculum on educational social religion based.

Key Words : PAI curriculum, SMK

PENDAHULUAN

Kurikulum sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran memberikan makna bahwa di dalam kurikulum terdapat panduan interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum berfungsi sebagai "nafas atau inti" dari proses pendidikan di sekolah untuk memberdayakan potensi peserta didik. Pengertian kurikulum selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu namun demikian satu hal yang permanen disepakati bahwa Istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani semula populer dalam bidang olahraga yaitu *Curere* yang berarti jarak terjauh yang harus ditempuh dalam olahraga lari mulai start hingga finish. Kemudian dalam konteks pendidikan kurikulum diartikan sebagai "*circle of instruction*" yaitu suatu lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Pengembangan kurikulum merupakan keniscayaan bagi institusi pendidikan agar proses dan hasil pendidikan tidak menyimpang dengan harapan dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat sesuai tuntutan zaman, untuk mewujudkannya, pemangku kepentingan pendidikan harus mematangkan kurikulum sedemikian rupa sejak perencanaan, implementasi, hingga evaluasi.

Seiring dengan perubahan pengelolaan pemerintahan, yang memasuki era desentralisasi, diikuti dengan perubahan pengelolaan pendidikan berupa desentralisasi pendidikan, otonomi pendidikan, dan otonomi manajemen sekolah, maka kurikulum yang sifatnya sentralistik seperti Kurikulum 1994 dan kurikulum-kurikulum sebelumnya, sudah tidak sesuai lagi dengan era otonomi manajemen sekolah. Dengan Kurikulum 1994 yang sentralistik, di mana satukurikulum diberlakukan untuk semua peserta didik dari Sabang sampai Merauke, berarti kemampuan seluruh peserta didik seolah-olah dianggap sama. Dalam Islam, kurikulum dipandang sebagai alat untuk mendidik generasi muda dengan baik dan menolong mereka untuk membuka dan mengembangkan kesediaan, Bakat-bakat, kekuatan-kekuatan dan keterampilan mereka yang bermacam-macam dan menyiapkan mereka dengan baik untuk menjalankan hak-hak dan kewajiban, memikul tanggung jawab terhadap diri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

Allah SWT Berfirman : dan sungguh telah Kami tulis didalam Zabur [973] sesudah (kami tulis dalam) Lauh Mahfuzh, bahwasanya bumi ini dipusakai hamba-hambaKu yang saleh. (QS. Anbiya' 105).

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh mutu proses belajar mengajar, sedangkan mutu proses belajar mengajar ditentukan oleh berbagai komponen yang saling terkait satu sama lain, yaitu input peserta didik, kurikulum, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, dan lingkungan. Kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat strategis karena merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar mengajar. dan kurikulum dipandang sebagai program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan. Pengembangan Kurikulum mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Pendidikan Agama Islam disebutkan menurut Ahmad D, Marimbas dalam bukunya pengantar Filsafat Pendidikan Islam adalah “ suatu bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Dapat dipahami bahwa kurikulum sekolah menengah sangatlah fleksibel, isi kurikulum pendidikan menengah merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan menengah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. isi kurikulumnya wajib memuat bahan kajian dan mata pelajaran mengenai pendidikan pancasila, pendidikan Agama

dan kewarganegaraan, dan menambahkan mata pelajaran yang sesuai dengan keadaan lingkungan.

Adanya perubahan dan perkembangan kurikulum pada dasarnya merupakan suatu upaya mengantisipasi perkembangan masyarakat, para pengembang dan pelaksana kurikulum, sebagaimana adiwikarta (1994 ; 01), memiliki tantangan dalam memperhatikan orientasi berpikir kekinian, kedisinian, dan ke masa depan yang berlaku untuk setiap saat.

PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Kurikulum

Pada mulanya istilah Kurikulum dijumpai dalam dunia statistik pada zaman Yunani kuno, yang berasal dari kata *curir* yang artinya pelari, dan *curere* artinya tempat berpacu atau tempat berlomba. Sedangkan *Curriculum* mempunyai arti "jarak" yang harus ditempuh oleh seorang pelar. Dalam bahasa arab, istilah "Kurikulum" diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan terang, atau jalan terang yang dilalui oleh manusia pada bidang kehidupannya. Apabila pengertian ini dikaitkan dengan pendidikan, maka *manhaj* atau Kurikulum berarti jalan terang yang dilalui pendidik atau guru latih dengan orang-orang yang dididik atau dilatihnya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Pada tahun 1955 istilah Kurikulum dipakai dalam pendidikan dengan arti sejumlah mata pelajaran di suatu perguruan, sedangkan menurut pandangan modern Kurikulum lebih dari sekedar rencana pelajaran atau bidang studi. Pergeseran pemaknaan dan pemahaman Kurikulum juga ditegaskan oleh S. Nasution, jika pada pengertian tradisional Kurikulum dipahami sebagai sejumlah pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak-anak dalam bentuk mata pelajaran. Maka menurut pendapat modern Kurikulum ialah seluruh usaha sekolah untuk merangsang anak belajar, baik di dalam kelas, maupun di halaman sekolah atau diluar sekolah. Pendapat senada juga dinyatakan oleh H.A.R Tilaar yang berpendapat bahwa Kurikulum merupakan keseluruhan program, fasilitas

dan kegiatan suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan tujuan, visi, dan misi lembaga tersebut. Oemar Hamalik juga berpendapat tentang pengertian Kurikulum yang mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Kurikulum memuat isi atau materi pelajaran. Kurikulum ialah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan.
2. Kurikulum sebagai rencana pembelajaran. Dengan program ini siswa melakukan berbagai kegiatan belajar. Sehingga terjadi berbagai tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan pembelajaran.
3. Kurikulum sebagai *learning experience*, baik di dalam maupun di luar kelas.

Adapun komponen-komponen dari Kurikulum, Ahmad Tafsir berpendapat bahwa suatu Kurikulum terdiri atas empat komponen yaitu tujuan, isi, metode atau proses belajar mengajar, dan evaluasi. Sedangkan menurut Muhaimin, ada tiga komponen yang termuat dalam Kurikulum, yaitu *tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara pembelajaran*, baik yang berupa strategi pembelajaran maupun evaluasinya. Senada dengan dua pendapat di atas, Nana Syaodih mengemukakan bahwa unsur atau komponen-komponen dari anatomi tubuh Kurikulum yang utama adalah tujuan, isi atau materi, proses atau sistem penyampaian dan media, serta evaluasi. Pada hakikatnya, beberapa pendapat di atas pada intinya sama, hanya pengklasifikasiannya yang berbeda, maka pada penelitian ini penulis menggaris bawahi bahwa komponen kurikulum ada empat, yaitu tujuan, isi, metode, dan evaluasi.

Kurikulum dianggap sebagai suatu program kegiatan yang terencana. Berdasarkan pandangan komperhensif terhadap setiap kegiatan yang direncanakan untuk dialami seluruh siswa, kurikulum berupaya menggabungkan ruang lingkup, rangkaian, interpretasi, teknik belajar dan hal-hal yang dapat direncanakan sebelumnya. Di pihak lain, kurikulum dipandang

sebagai suatu dokumen tertulis dan juga sebagai perencanaan yang tidak tertulis yang terdapat dalam pikiran pihak pendidik.

B. Landasan pengembangan Kurikulum

Dalam mengembangkan kurikulum harus berpijak pada landasan-landasan yang kuat dan kokoh. karena landasan kurikulum dapat menjadi titik tolak, artinya pengembangan kurikulum dapat didorong oleh pembaharuan tertentu, misalnya penemuan teori belajar baru dan perubahan tuntutan masyarakat terhadap fungsi lembaga pendidikan itu, sedangkan sebagai titik akhir, berarti pengembangan kurikulum harus dikembangkan sedemikian rupa, sehingga dapat mewujudkan perkembangan tertentu, seperti kemajuan ilmu pengetahuan, tuntutan sejarah masa lampau, perbedaan latar belakang, nilai-nilai filsafat suatu masyarakat, dan tuntutan-tuntutan kebudayaan tertentu.

Secara umum landasan-landasan dalam pengembangan kurikulum dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Landasan Filosofis
2. Landasan Sosial Budaya
3. Landasan Psikologis
4. Landasan Organisatoris

C. Prinsip-Prinsip Pengembangan Kurikulum

Dalam proses pengembangan kurikulum, suatu hal lain yang tidak dapat diabaikan adalah pentingnya memahami prinsip-prinsip dan pendekatan yang digunakan. berikut ini penjelasan tentang prinsip-prinsip dan pendekatan yang perlu digunakan, antara lain :

1. Relevansi

Kata relevansi atau *relevan* mempunyai arti (*closely*) *connected with what is happening*, yaitu kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. apabila dikaitkan dengan pendidikan, berarti perlunya kesesuaian antara (program) pendidikan dengan tuntutan kehidupan masyarakat. Pendidikan dikatakan relevan bila hasil yang diperoleh akan berguna bagi kehidupan seseorang, Soetopo & Soemanto

(1993: 49-50) dan Subandijah (1993:49-50) mengungkapkan relevansi sebagai berikut. Pertama, relevansi pendidikan dengan lingkungan anak didik. relevansi ini memiliki arti bahwa dalam pengembangan kurikulum, termasuk alam menentukan bahan pengajaran, hendaknya disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didiknya. Kedua, relevansi pendidikan dengan kehidupan yang akan datang. materi atau bahan yang akan diajarkan kepada anak didik hendaklah memberi manfaat untuk persiapan masa depan anak didik, karenanya keberadaan kurikulum disini bersifat antisipasian memiliki nilai prediksi secara tajam dan perhitungan.

2. Efektivitas

Prinsip efektivitas yang dimaksudkan adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan, dalam proses pendidikan, efektivitasnya dapat dilihat dari dua sisi. Pertama, efektivitas mengajar pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan belajar mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Kedua, efektivitas belajar anak didik, berkaitan dengan sejauh mana tujuan-tujuan pelajaran yang diinginkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Efektivitas belajar mengajar dalam dunia pendidikan mempunyai keterkaitan erat antara pendidik dan anak didik, kepincangan salah satunya akan membuat terhambatnya pencapaian tujuan pendidikan atau efektivitas proses belajar mengajar tidak tercapai. Faktor pendidik dan anak didik serta perangkat-perangkat lainnya yang bersifat operasional, sangat penting dalam hal efektivitas proses pendidikan atau pengembangan kurikulum.

3. Efisiensi

Prinsip efisiensi seringkali di konotasikan dengan prinsip ekonomi, dengan modal atau biaya, dan waktu yang sedikit akan dicapai hasil yang memuaskan. efisiensi proses belajar mengajar akan tercipta, apabila usaha, biaya, waktu, dan tenaga yang digunakan untuk menyelesaikan program pengajaran tersebut

sangat optimal dan hasilnya bisa seoptimal mungkin, tentunya dengan pertimbangan yang rasional dan wajar.

4. Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan, dan bidang studi. bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan sebelumnya atau dibawahnya, dan tidak harus diajarkan lagi pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga terhindar dari tumpang tindih dalam pengaturan bahan proses belajar mengajar. Kesenambungan diantara berbagai bidang studi menunjukkan bahwa dalam pengembangan kurikulum harus memerhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya. misalnya, untuk mengubah angka temperatur dari skala celcius ke skala fahrenheit dalam IPA diperlukan keterampilan dalam pengalihan pecahan.

5. Fleksibilitas

Fleksibilitas berarti tidak kaku, ada semacam ruang gerak yang memberikan kebebasan dalam bertindak, didalam kurikulum fleksibilitas dapat dibagi menjadi dua macam. Pertama, fleksibilitas dalam memilih program pendidikan, maksudnya bentuk pengadaan program pilihan yang dapat berbentuk jurusan, program spesialisasi, ataupun program pendidikan keterampilan yang dapat dipilih murid atas dasar kemampuan dan minatnya. Kedua, fleksibilitas dalam pengembangan program pengajaran. Fleksibilitas disini maksudnya adalah dalam bentuk memberikan kesempatan kepada para pendidik dalam mengembangkan sendiri program-program pengajaran dengan berpatok pada tujuan dan bahan pengajaran didalam kurikulum yang masih bersifat umum.

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati

penganut agama Lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Menurut Zakiyah Daradjat sebagaimana dikutip Oleh Abdul Majid, Dian Andayani pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup. Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*), terampil melakukan atau mempraktekkan ajaran Islam (*doing*), dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*).

Sedangkan definisi pendidikan agama Islam disebutkan dalam Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SD dan MI adalah: "Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam, keterampilan mempraktekkannya, dan meningkatkan pengamalan ajaran Islam itu dalam kehidupan sehari-hari. Jadi secara ringkas dapat dikatakan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Islam adalah keberagamaan, yaitu menjadi seorang Muslim dengan intensitas keberagamaan yang penuh kesungguhan dan didasari oleh keimanan yang kuat.

Apabila kita perhatikan dalam proses perkembangan Pendidikan Agama Islam, salah satu kendala yang paling menonjol dalam pelaksanaan pendidikan agama ialah masalah metodologi. Metode merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari semua komponen pendidikan lainnya, seperti tujuan, materi, evaluasi, situasi dan lain-lain. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan Pendidikan Agama diperlukan suatu pengetahuan tentang metodologi Pendidikan Agama, dengan tujuan agar setiap pendidik agama dapat

memperoleh pengertian dan kemampuan sebagai pendidik yang profesional. Guru-guru Pendidikan Agama Islam masih kurang mempergunakan beberapa metode secara terpadu. Kebanyakan guru lebih senang dan terbiasa menerapkan metode ceramah saja yang dalam penyampaianya sering menjemukan peserta didik. Hal ini disebabkan guru-guru tersebut tidak menguasai atau enggan menggunakan metode yang tepat, sehingga pembelajaran agama tidak menyentuh aspek-aspek pedagogis dan psikologis.

Setiap guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai berbagai metode yang dapat digunakan dalam situasi tertentu secara tepat. Guru harus mampu menciptakan suatu situasi yang dapat memudahkan tercapainya tujuan pendidikan. Menciptakan situasi berarti memberikan motivasi agar dapat menarik minat siswa terhadap pendidikan agama yang disampaikan oleh guru. Karena yang harus mencapai tujuan itu siswa, maka ia harus berminat untuk mencapai tujuan tersebut. Untuk menarik minat itulah seorang guru harus menguasai dan menerapkan metodologi pembelajaran yang sesuai.

Sebelum peneliti mengemukakan tujuan Pendidikan Agama tersebut terlebih dahulu akan mengemukakan tujuan pendidikan secara umum. Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan Pendidikan Agama Islam, yang tercakup mata pelajaran akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.

Tujuan pendidikan secara formal diartikan sebagai rumusan kualifikasi, pengetahuan, kemampuan dan sikap yang harus dimiliki oleh anak didik setelah selesai suatu pelajaran di sekolah, karena tujuan berfungsi mengarahkan, mengontrol dan memudahkan evaluasi suatu aktivitas sebab tujuan pendidikan itu adalah identik dengan tujuan hidup manusia.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 disebutkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

C. Pelaksanaan Pengembangan Kurikulum

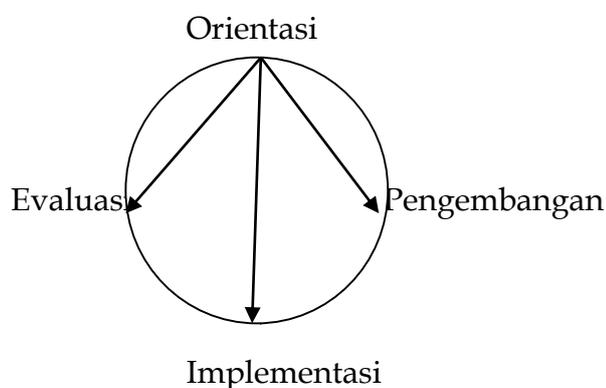
Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Implementasi kurikulum juga dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum tertulis dalam bentuk pembelajaran. lebih lanjut dijelaskan bahwa implementasi kurikulum merupakan suatu penerapan konsep, ide, program, atau tatanan kurikulum kedalam praktik pembelajaran atau berbagai aktivitas baru, sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan untuk berubah.

Dengan demikian, Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Tahap- tahap Implementasi kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu : pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi. Pengembangan program mencakup program tahunan, semester, atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. selain itu, ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial. Pelaksanaan pembelajaran, pada hakikatnya pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya

perubahan perilaku bagi peserta didik tersebut. Langkah-langkah Pengembangan Kurikulum Pengembangan program tingkat lembaga Pengembangan tingkat lembaga ini mencakup perumusan tujuan institusional, penetapan isi dan struktur program dan penyusunan strategi pelaksanaan kurikulum.

Rumusan tujuan pendidikan yang terdiri dari rumusan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dicapai anak setelah menyelesaikan keseluruhan program pendidikan pada suatu sekolah tertentu. Sedangkan kurikulum dapat dipandang sebagai "suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu". Jadi, pengembangan kurikulum pada hakikatnya adalah proses penyusunan rencana tentang isi dan bahan pelajaran yang harus dipelajari serta bagaimana cara mempelajarinya. Seller dan Miller (1985) mengemukakan bahwa proses pengembangan kurikulum adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus¹.

Rangkaian kegiatan itu digambarkan Seller seperti gambar berikut :



Seller Memandang bahwa pengembangan kurikulum harus dimulai dari menentukan orientasi kurikulum, yakni kebijakan-kebijakan umum, misalnya arah dan tujuan pendidikan, pandangan tentang hakekat belajar dan hakikat anak didik, pandangan tentang keberhasilan implementasi kurikulum, dan lain sebagainya. berdasarkan orientasi itu selanjutnya dikembangkan kurikulum

menjadi pedoman pembelajaran dan evaluasi. Hasil evaluasi itulah kemudian dijadikan bahan dalam menentukan orientasi, begitu seterusnya, hingga membentuk siklus. Pelaksanaan Kurikulum menerapkan prinsip “*Kesatuan dalam kebijakan dan keberagaman dalam pelaksanaan*”. Standart nasional disusun oleh pusat, dan secara pelaksanaannya disesuaikan dengan masing- masing daerah atau sekolah, perwujudan “Kesatuan dalam kebijakan” tertuang dalam pengembangan kerangka dasar, standart kompetensi bahan kajian, dan standart kompetensi mata pelajaran, beserta pedoman pelaksanaannya.

Perwujudan “keberagaman dalam pelaksanaan” tertuang dalam pengembangan silabus dan skenario pembelajaran. pelaksanaan kurikulum di daerah perlu mempertimbangkan hal- hal berikut :

1. Perencanaan dan pelaksanaan pendidikan sesuai dengan standart yang ditetapkan.
2. Perluasan kesempatan berimprovisasi dan berkreasi dalam meningkatkan mutu pendidikan.
3. Penegasan tanggung jawab bersama antara orang tua, sekolah, masyarakat, pemerintah daerah, dan pemerintah pusat, dalam meningkatkan mutu pendidikan.
4. Peningkatan pertanggung jawaban (akuntabilitas) kinerja penyelenggara pendidikan.
5. Perwujudan keterbukaan dan kepercayaan dalam pengelolaan pendidikan sesuai dengan otoritas masing- masing yang dapat membangun kesatuan dan persatuan bangsa.
6. Penyelesaian masalah pendidikan sesuai dengan karakteristik wilayah yang bersangkutan.

D. Pentingnya Evaluasi Kurikulum

Evaluasi adalah langkah untuk menentukan keberhasilan suatu kurikulum. Sekaligus menemukan kelemahan yang ada pada proses tersebut untuk diperbaiki. Evaluasi kurikulum dilakukan pada semua komponen kurikulum, yaitu tujuan, materi, metode, dan evaluasi itu sendiri. Komponen-

komponen ini mewarnai hasil evaluasi yang dilakukan, yaitu tentang validitas (kesahihan), reliabilitas (keterandalan), signifikansi (keterpercayaan), dan objektivitas. Oleh karena itu, evaluasi merupakan komponen yang sangat penting untuk menilai sejauh mana dan seberapa baik kurikulum dan proses pembelajaran berjalan secara optimal atau tidak. Dengan evaluasi, dapat diketahui apakah sasaran yang ingin dituju dapat tercapai atau tidak, sehingga akan diperoleh umpan balik tentang kurikulum atau pembelajaran. Berdasarkan umpan balik tersebut dilakukan perbaikan-perbaikan pada aspek-aspek yang kurang tepat dan pengembangan pada aspek-aspek yang sudah baik. Evaluasi terhadap tujuan berkaitan dengan sasaran maupun arah yang akan dituju dan dicapai. Tujuan bersumber dari harapan masyarakat bukan hanya sebuah rancangan kurikulum saja. Dalam evaluasi itu perlu dipertimbangkan adanya hambatan yang akan muncul dalam upaya mencapai tujuan tersebut.

Materi kurikulum perlu dievaluasi, yaitu berkaitan dengan relevansi materi pembelajaran dengan tujuan, sehingga dapat memberikan pengalaman belajar. Evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui relevansi materi pembelajaran dengan perbedaan ataupun perkembangan individu secara psikologis, sehingga dapat terjadi perubahan perilaku yang optimal. Evaluasi dalam hal ini dilakukan dengan maksud mengetahui sampai sejauh mana proses dapat memberikan hasil berupa perubahan perilaku secara optimal. Evaluasi dilakukan pula terhadap metode dan strategi pembelajaran untuk mengetahui efektifitas penggunaan metoda dan strategi pembelajaran serta upaya perbaikan peningkatan pada kekurangan-kekurangan yang muncul. Demikian pula terhadap komponen evaluasi yang dilakukan sudah tepat. Untuk melihat efektivitas kurikulum mencapai hasil yang optimal diperlukan evaluasi secara terus menerus yang meliputi proses hasil kurikulum. Tujuan evaluasi proses adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kurikulum sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Sedangkan, evaluasi proses untuk mengetahui seberapa baik proses itu berjalan secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan. Evaluasi kurikulum sebagai suatu proses, dilakukan baik terhadap unsur tertentu maupun

keseluruhan perangkat kurikulum dan dilakukan pula baik terhadap unsur tertentu maupun keseluruhan pelaksanaan kurikulum.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus utama Pengembangan Kurikulum PAI di SMK Zainul Hasan Kecamatan Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013-2014 dengan rumusan masalah yaitu : (1) Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung (2) Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung (3) Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung. Maka berdasarkan paparan data, temuan penelitian, penyusunan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung proses perencanaan kurikulum PAI-nya dengan menentukan beberapa hal, yaitu: latar belakang, sumber ide, konsep, tujuan, landasan, dan prinsip-prinsip pengembangan kurikulum PAI.
2. Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung dilaksanakan melalui kegiatan Ekstrakurikuler dan Intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan dalam tiga aktifitas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, evaluasi pembelajarannya dilakukan pada tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi/ perolehan belajar peserta didik.
3. Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Zainul Hasan Balung dilakukan pada program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum PAI dengan melibatkan pihak internal dan eksternal. Tujuan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah untuk mengetahui keunggulan, kelemahan, dan kesesuaian program pengembangan dan pelaksanaan kurikulum dengan situasi dan kondisi lingkungan serta perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2011. *Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik*. Jogjakarta : Ar Ruzz Media
- Sanjaya, Wina. 2011. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Zakiah, Drajat,dkk. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta; Bumi Aksara
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Sanjaya,Wina. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran (KTSP)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Hamalik, Oemar. 2008. *dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Sadiman, Arief.S.dkk. . 2011. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : PT Rajawali Pers
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Bererspektif Globalisasi*. Jogjakarta : Ar ruzz Media
- Sukmadinata, Syaodih, Nana. 2012. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sulieworo, Dwi, Sunarto. 2011. *Konsep Pengembangan Kurikulum Membangun Sekolah Global*. Semarang : Sidur Press
- Muhaimin. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Hamid, Hasan. 2008. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Moh, Jauhar. 2008. *Glosarium Pendidikan*. Jakarta : Cerdas Pustaka Publisher
- George R, Terry. 2009. *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (diterjemahkan oleh ; J.Smith): PT. Bumi Aksara.
- Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.